

PENINGKATAN KOMPETENSI PRAMUWISATA GOA GONG DALAM ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB) DI INDUSTRI PARIWISATA

by Jimmi Sandi Prasetyo

Submission date: 18-Jun-2021 05:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 1608514607

File name: ALAM_ERA_ADAPTASI_KEBIASAAN_BARU_AKB_DI_INDUSTRI_PARIWISATA.docx (749.58K)

Word count: 4614

Character count: 29501

PENINGKATAN KOMPETENSI PRAMUWISATA GOA GONG DALAM ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB) DI INDUSTRI PARIWISATA

Jimmi Sandi Prasetyo¹, Tomi Agfianto^{*2}, Nanang Wijayanto³

^{1,2,3}Usaha Perjalanan Wisata, Universitas Sebelas Maret

^{*}Korespondensi : tomi.agfianto@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This community development activity aims to increase the competency of tour guide by upskilling of tour guides knowledge, especially in Goa Gong, Pacitan Regency. The program was held by conducting workshops in the form of guidance training. Furthermore, this activities focuses on maintaining and improving the quality of services provided by tour guide to visitors. This program is in accordance with the projects of the Pacitan Tourism, Youth and Sports Regional Office, especially in terms of developing tourism resources. The methods used in this program are observation, discussion, implementation and direct mentoring. Through this activity, it is hoped that it can formulate and implement guidance activities in the Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) / new normal era, namely after the reopening of the tourist attraction of Goa Gong during the Covid-19 pandemic. The conclusion obtained is that there are several aspects that require further assistance, both from the internal and external aspects of the tour guide in the Goa Gong.

Keywords: *tour guide, cave tour guide, geo tourism, goa gong, pacitan regency*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi pramuwisata/pemandu wisata melalui pemutakhiran wawasan dan keterampilan para pemandu wisata khususnya di Goa Gong Kabupaten Pacitan. Program tersebut dilaksanakan dengan cara melakukan workshop berupa pelatihan kepemanduan. Lebih lanjut, pengabdian ini berfokus pada upaya menjaga serta meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemandu wisata kepada wisatawan yang berkunjung. Hal ini sesuai dengan program kerja Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan khususnya dalam hal pendampingan sumberdaya pariwisata. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, diskusi, implementasi serta pendampingan langsung. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memformulasikan dan mengimplementasikan kegiatan kepemanduan pada era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yaitu setelah pembukaan kembali daya tarik wisata Goa Gong di masa pandemi covid-19. Kesimpulan yang diperoleh terdapat beberapa aspek yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut baik dari aspek internal maupun aspek eksternal pramuwisata di goa gong.

Kata Kunci: pemandu wisata, pramuwisata goa, wisata goa, goa gong, kabupaten pacitan

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan tren positif. Tren positif tersebut semestinya juga didukung oleh industri-industri pariwisata yang saling berkaitan dan terintegrasi. Berdasarkan Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam

penyelenggaraan pariwisata. Lebih lanjut dalam undang-undang yang sama dijelaskan lebih jauh terkait macam-macam usaha pariwisata. Terdapat 13 macam usaha pariwisata salah satu diantaranya pada Pasal 14 Ayat (1) poin (e) yaitu jasa pramuwisata. Jasa pramuwisata berguna bagi wisatawan yang berkunjung kesuatu destinasi pariwisata untuk mengetahui cerita lebih lengkap daya tarik wisata tersebut. Mukti (2005) menjelaskan bahwa peran pramuwisata adalah sebagai teman dalam perjalanan wisata dan memahami yang ada di destinasi pariwisata. Dalam kegiatan berwisata,

SAPTA PESONA menjadi sebuah hal yang penting dihadirkan kepada wisatawan. SAPTA PESONA memiliki tujuh unsur di mana kenangan menjadi unsur ketujuh dan terakhir yang harus diciptakan. Dalam hal menghadirkan kenangan yang indah bagi wisatawan yang berkunjung, berbagai faktor bisa dilakukan. Menciptakan suasana ramah dan pelayanan yang memuaskan di daya tarik wisata membuat wisatawan merasa baik selama berada di daerah tersebut. Pramuwisata merupakan representasi konkrit pelayanan jasa saat kegiatan kependamuan berlangsung antara wisatawan dengan pemandu wisata tersebut (Wira, Pujaastawa, & Suryawardani, 2019).

Kini, ekonomi global telah mengalami sedang mengalami kondisi yang tidak sehat. Covid-19 selain mengganggu kesehatan juga dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi pada suatu negara bahkan dalam skala global (Burhanuddin & Abdi, 2020). Melihat kondisi adanya saat ini, Industri pariwisata menjadi salah satu industri yang paling rentan menerima dampak krisis. Salah satu krisis yang terjadi adalah adanya wabah penyakit corona / covid-19. Setelah ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) maka berdampak terhadap pergerakan wisatawan di dunia. Sebagai salah satu negara yang menetapkan pariwisata sebagai leading sector Indonesia mengalami penurunan aktivitas pariwisata baik secara kualitas maupun kuantitas. Sejalan dengan WHO, Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 12 tahun 2020 telah menetapkan Pandemi Covid-19 menjadi Bencana Nasional dengan salah satu upaya menanggulangnya masyarakat diminta untuk melakukan aksi physical distancing atau menghindari kontak langsung dengan hal-hal yang dikhawatirkan dapat menyebarkan penularan termasuk kontak antar manusia.

Pembatasan berskala besar akibat yang ditimbulkan oleh pandemi ini berdampak terhadap menurunnya jumlah kunjungan wisatawan disetiap destinasi pariwisata. Hal ini terlihat dari sepihnya destinasi-destinasi pariwisata serta menurunnya jumlah pengguna bandara yang mana bandara menjadi salah satu

fasilitas penghubung antar kota melalui jalur udara. Selain itu, beberapa destinasi terpaksa ditutup guna menghindari penyebaran yang semakin meluas. Imbas dari semua itu, stakeholders / pelaku industri pariwisata kehilangan mata pencaharian.

Goa Gong menjadi salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Pacitan yang secara langsung menerima dampak krisis ini yaitu berupa penutupan sampai dengan batas waktu yang belum ditentukan. Penutupan tersebut berujung terhadap tertutupnya mata pencaharian pramuwisata/ pemandu wisata di Goa Gong karena tidak ada wisatawan yang berkunjung. Penurunan kualitas pelayanan dan ketrampilan teknik memandu menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan ketika pramuwisata ini tidak aktif dalam jangka waktu yang lama. Pembinaan dan pelatihan menjadi suatu hal yang penting guna menjaga dan meningkatkan ketrampilan memandu seorang pramuwisata. Perlu adanya stimulus khusus dalam menghadapi virus corona dengan mempertimbangkan aspek sosial masyarakat yang terdampak oleh virus tersebut (Burhanuddin & Abdi, 2020).

Pengabdian ini berfokus pada upaya menjaga serta meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemandu wisata minat khusus “geo-tourism goa gong” kepada wisatawan yang berkunjung. Menurut Nugrahaningsih *et al* (2021) dijelaskan bahwa kelompok-kelompok produktif yang berada di desa seharusnya diberikan pelatihan dan pendampingan secara berkala. Hal ini diharapkan dapat mendorong kelompok tersebut dapat lebih produktif dan inovatif lagi serta mampu mengikuti perkembangan yang ada melalui sosialisasi dan pendampingan. Selain itu, kegiatan ini juga sesuai dengan program kerja Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di mana memiliki tujuan untuk peningkatan SDM Pariwisata di Kabupaten Pacitan. Luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatkan keahlian para pemandu wisata yang berada di Goa Gong Kabupaten Pacitan dengan cara melakukan workshop berupa pelatihan kependamuan.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Suryo Panguripan merupakan perkumpulan/asosiasi yang diikuti oleh pemandu wisata di Goa Gong yang telah berdiri sejak lama. Kelompok ini merupakan kelompok yang beranggotakan pemanfaat Goa Gong yang juga merupakan masyarakat sekitar di Daya Tarik Wisata Goa Gong. Harapan awal adanya Pokdarwis/ Kelompok pemandu wisata Suryo Panguripan ini adalah agar kegiatan kepemanduan di Goa Gong ini bisa terkelola dengan baik sehingga tidak ada kecemburuan antar pemandu wisata ataupun berebut wisatawan yang berkunjung ke Goa Gong.

Kelompok pemanduan ini berlokasi di kawasan Goa Gong sendiri yaitu berada di Desa Bomo, Kecamatan Punung. Kegiatan keseharian yang dilakukan adalah menunggu wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Goa Gong dan menawarkan jasa pemandu untuk menyusuri dalam goa. Ketrampilan yang dimiliki oleh setiap anggota adalah ketrampilan kepemanduan dari kebiasaan mereka sehari-hari. Teknik kepemanduan yang dimiliki saat ini hanya sebatas yang mereka dapatkan dari kebiasaan yang mereka lakukan. Selain menemani saat berada di dalam goa, para pemandu tersebut akan bercerita tentang kondisi goa dan keindahan yang berada di daya tarik tersebut. Kapan dan oleh siapa sebelumnya goa tersebut ditemukan menjadi cerita yang menarik yang disampaikan oleh pemandu kepada wisatawan.

Jasa kepemanduan yang ditawarkan kepada wisatawan ini bersifat suka rela dan tidak ada paksaan untuk menggunakannya. Jika wisatawan tidak berkenan untuk menggunakan jasa kepemanduan, pemandu wisata akan menawarkan fasilitas lain berupa sewa lampu senter untuk mempermudah wisatawan masuk dan menyusuri dalam goa. Penerangan cahaya di dalam goa yang dibuat kurang terang, selain memperindah tampilan dalam goa juga menjadi peluang bagi pemandu wisata menyediakan jasa persewaan bagi wisatawan yang membutuhkan.

Biaya yang ditetapkan untuk sewa peralatan penerangan berupa lampu senter adalah sebesar Rp 5.000,- dengan durasi pemakaian selama penyusuran dalam goa.

Sedangkan biaya penggunaan jasa pemandu wisata bersifat suka rela tidak ada besaran tarif yang disampaikan. Hal tersebut diharapkan agar wisatawan tidak merasa terbebani dengan besaran biaya sewa pemandu.

Pada akhir perjalanan, pemandu biasanya menawarkan makanan dan oleh-oleh khas di sekitaran daya tarik wisata yang dapat dicoba. Selanjutnya mereka juga merekomendasikan daya tarik wisata lainnya disekitaran Goa Gong yang dapat dikunjungi oleh wisatawan.

METODE

Peningkatan kapasitas kepemanduan di kawasan wisata Goa Gong ini perlu diwujudkan mengingat aktivitas susur goa menjadi salah satu kekuatan dalam mengumpulkan pendapatan warga sekitar yang menjadi pemandu wisata. Salah satu bentuk upaya dalam pembangunan manusia dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat (Sagita, 2021). Kegiatan pemberdayaan tersebut diharapkan mampu memberikan peningkatan kapasitas setiap pemandu wisata yang ada di Goa Gong. Adapun teknis kegiatan program ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Akademisi berkoordinasi dengan pelaku industri sebagai pemikir dan pengembangan konsep perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Pemerintah aktif dalam memberikan kebijakan program.
3. Pelaku dalam hal ini pemandu wisata diharapkan berpartisipasi aktif, selain pelaku juga menerima manfaat dari aktivitas pariwisata.
4. Media konvensional, elektronik, media sosial dijalin secara sinergi. Adapun kegiatan yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:
 - a) Menjaga dan meningkatkan ketrampilan hospitality bagi pemandu wisata di Goa Gong melalui workshop pelatihan kepemanduan.
 - b) Menyusun Guiding Manual Book pelayanan kepemanduan di Goa Gong dengan cara observasi langsung oleh tim pengabdian yang berkompeten terhadap kepemanduan.

- c) Pemutakhiran pengetahuan perkembangan industri pariwisata saat ini kepada pelaku pemandu wisata di Goa Gong sehingga akan berdampak terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.

Metode pemecahan permasalahan pada pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan berbasis permasalahan dilapangan yang ada dan dianalisis sesuai dengan peluang dan harapan pasar. Selanjutnya metode tersebut diimplementasikan dalam empat tahapan yaitu (1) sosialisasi; (2) observasi; (3) pelatihan / workshop; (4) monitoring dan evaluasi. Dengan adanya metode tersebut diharapkan permasalahan yang ada dapat terurai dan mendapatkan solusi yang tepat sesuai harapan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Demografi Pemandu Wisata Goa Gong

Kabupaten Pacitan berada di ujung Selatan Jawa Timur, akses menuju kabupaten ini lebih banyak di tempuh melalui provinsi Jawa Tengah. Letak Kabupaten Pacitan yang lebih dekat dengan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta berpengaruh pada sosial budaya dan kehidupan sehari - hari masyarakat yang ada disana. Kondisi alam di Kabupaten Pacitan yang dikelilingi pegunungan seribu dan berbatasan langsung dengan pesisir pantai selatan menjadikan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan nelayan.

Meskipun didominasi profesi tersebut seiring dengan berkembangnya industri pariwisata di Kabupaten Pacitan yang semakin meningkat setiap tahunnya memunculkan pekerjaan baru sebagai pemandu wisata baik dalam skala lokal di satu daya tarik wisata maupun skala regional dalam satu kawasan pariwisata kabupaten. Berikut merupakan sebaran demografi pemandu wisata Goa Gong di Kabupaten Pacitan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Sebaran Demografi Pemandu Wisata Goa Gong

Deskripsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	9,09
Perempuan	20	90,91

Deskripsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rentang Usia		
>= 20	0	0,00
21-30	1	4,55
31-40	4	18,18
41-50	13	59,09
51-60	4	18,18
Status Pernikahan		
Belum Menikah	1	4,55
Menikah	21	95,45
Cerai/Mati	0	0,00
Pendidikan		
SD	14	63,64
SMP	5	22,73
SMA	3	13,64
PT	0	0,00
Status Pekerjaan		
Utama	13	59,09
Sampingan	9	40,91
Sertifikat Kepemanduan		
Ada	11	50,00
Tidak	11	50,00
TOTAL	22	100,00

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan data yang diterima pemandu wisata di Goa Gong didominasi oleh perempuan hal ini tercermin dari data yg didapat bahwa 90% perempuan dan 10% pemandu wisata berjenis kelamin laki-laki. Usia pemandu wisata didominasi pada rentang usia 41-50 sedangkan usia terendah pada rentang 21-30. Sebagian besar Pemandu wisata di Goa Gong telah menikah, hal ini dapat dilihat dari presentase data pemandu wisata yang berstatus menikah sebesar 95%. Pemandu wisata di goa gong rata-rata berpendidikan sekolah dasar sebesar 63% dengan pendidikan tertinggi sekolah menengah atas sebesar 13%. Pekerjaan memandu wisatawan selama di Goa Gong merupakan pekerjaan utama oleh sebagian pemandu wisata (59%), sedangkan jumlah pemandu wisata di Goa Gong yang memiliki sertifikat sebesar 50%.

Profesi pemandu wisata yang terpotret pada Tabel 1 merupakan kelompok masyarakat sekitar yang awalnya berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Hal ini menjadikan profesi tersebut didominasi oleh perempuan. Seiring dengan banyaknya permintaan jasa memandu di kawasan Goa Gong oleh pengunjung untuk menceritakan keadaan di dalam goa, maka banyak yang menggantikan pekerjaan ini sebagai sumber pendapatan

utama. Saat ini, latar belakang pendidikan pemandu wisata di Goa Gong rata-rata adalah lulusan Sekolah Dasar, sehingga perlu adanya pelatihan non formal untuk mendapatkan pengakuan kompetensi di bidang kependamuwisataan.

Pentingnya Sapta Pesona Bagi Pelaku Pramuwisata

Pariwisata saat ini sedang mengalami masa sulit, dimana dampak dari mewabahnya virus covid-19 mengakibatkan banyak destinasi dan obyek wisata yang tutup. Masyarakat sekitar destinasi pariwisata yang menggantungkan hidupnya dari geliat aktivitas wisata ikut merasakan dampaknya, beberapa diantaranya ada di Pacitan seperti Sungai Maron, Goa Gong, Goa Tabuhan, dan Pantai Klayar. Enam bulan lebih sejak ditetapkannya Bencana Nasional Non Alam maka aktivitas pariwisata di Goa Gong dihentikan, pedagang yang biasanya riuh menjajakan barang dagangannya kini tidak ada lagi begitu pula pemandu wisata yang biasanya lalu lalang menawarkan jasanya kini mereka hanya bisa berdiam diri atau alih profesi untuk bergantung hidup. Hal ini tentu menjadi pukulan berat tidak hanya bagi kehidupan keluarga mereka namun juga aktivitas ekonomi di Pacitan pada umumnya.

Kondisi wabah yang belum mereda ini tentu harus dijadikan momentum tidak hanya belajar bertahan di masa pandemi namun juga menjadi waktu yang tepat untuk meningkatkan kompetensi bagi pelaku wisata. Pemandu wisata merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata di Daya Tarik Wisata Goa Gong. Sebagian besar pemandu wisata yang merupakan ibu-ibu sekitar Goa Gong perlu dilakukan pendampingan baik mengenai teknik pemanduan maupun wawasan sapta pesona. Hal ini penting agar ketika Goa Gong di buka kembali aktivitas wisatanya, mereka sudah memiliki pengetahuan yang cukup dengan menyesuaikan protokol kesehatan yang SOP tersebut sudah diatur oleh pemerintah. Prosedur yang diatur tersebut tentu perlu menyesuaikan dengan kondisi kawasan masing masing daya tarik wisata, karakteristik atraksi

dan aktivitas yang dilakukan mulai dari pengecekan suhu tubuh saat wisatawan masuk, wajib menggunakan masker, hingga pada protokol jaga jarak yang ketat perlu diberlakukan. Aktivitas pariwisata harus dimulai dengan kebiasaan baru (*New Normal*) agar pencegahan penyebaran virus dapat dihentikan, kondisi kesehatan tubuh terjaga dan geliat ekonomi masyarakat tetap berjalan.

Sapta pesona merupakan komponen penting yang harus dipahami dan dijalankan dalam rangka menarik wisatawan untuk berkunjung maupun datang kembali ke Goa Gong. Sapta Pesona tersebut terdiri dari tujuh komponen yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan.

Faktor pertama yang harus tersedia pada sebuah daya tarik wisata adalah faktor aman atau keamanan ini harus diterapkan di Goa Gong guna memberikan kepastian terkait rasa aman antara lain, memberi rasa tenang pada wisatawan yang berkunjung ditandai dengan tidak adanya ancaman baik dari internal maupun eksternal. Ancaman internal diantaranya adalah tidak adanya pengelola yang bertindak kurang baik seperti halnya pemalakan, pencurian barang yang dibawa serta hal-hal lainnya yang membuat wisatawan tidak tenang selama melakukan kegiatan wisata. Selain itu, ancaman juga berasal dari faktor eksternal yaitu berupa bencana alam, kecelakaan selama susur goa tanah longsor serta ancaman lainnya. Upaya yang dapat dilakukan adalah perna pemandu wisata untuk memberikan himbauan dan arahan kepada wisatawan untuk menjaga barang bawaannya, lebih berhati-hati dengan situasi dan kondisi dilapangan serta memberikan edukasi mandiri.

Faktor ketertiban dimana seluruh stake holder yang terlibat di Goa Gong menerapkan sikap disiplin dan profesional tidak hanya diwujudkan dalam bentuk himbauan kepada wisatawan namun juga memberikan contoh tindakan nyata, pemandu dapat mengarahkan wisatawan untuk berbaris satu persatu serta menjaga jarak ketika memasuki goa gong. Lingkungan yang sejuk di sekitar Goa Gong mampu menahan wisatawan untuk berlama-lama di kawasan Goa Gong sehingga mampu

memberikan dampak nyata pada pertumbuhan ekonomi masyarakatnya, wisatawan juga merasa nyaman saat mengelilingi kompleks Goa Gong. Kawasan yang indah memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan sehingga mereka akan mengenang dan menceritakan keindahan Goa Gong tersebut kepada orang lain yang secara tidak langsung menjadi sarana promosi yang efektif, peran pemandu dalam menjaga keindahan Goa Gong salah satunya dengan tidak memegang stalagmit dan stalaktit sehingga tidak berubah warna menjadi hitam dan munculnya jamur yang menutupi permukaannya. Ramah tamah yang disuguhkan oleh stakeholder di kawasan Goa Gong menjadi kekuatan dalam menarik wisatawan untuk berkunjung kembali ke Goa Gong, hal ini dapat terwujud apabila masyarakat sudah menerima kegiatan pariwisata tersebut sebagai tumpuan ekonomi sehari-hari, peran pemandu menjadi vital karena dari merekalah gambaran sikap masyarakat sekitar diperlihatkan. Kenangan yang dibawa pulang wisatawan setelah berkunjung dari Goa Gong akan menjadi pengalaman hidupnya yang akan diingat sehingga perlu adanya kesan yang baik, agar kerinduan untuk kembali lagi ke Goa Gong muncul dalam dirinya bahkan mengajak orang lain untuk ikut berkunjung.

Pemanduan Goa Gong yang sebagian besar dikerjakan oleh ibu-ibu sebagai keunggulan tersendiri dalam pemberdayaan masyarakat sekitar Goa Gong. Semangat dalam peningkatan kompetensi yang tinggi perlu difasilitasi, namun Permasalahan yang muncul juga beragam, mulai dari kebiasaan sebagian besar pemandu yang tidak menggunakan sepatu, profesi pemandu yang hanya sebagai sampingan, kompetensi pemanduan yang perlu ditingkatkan, organisasi yang perlu di galakan kembali. Hal-hal tersebut perlu segera penanganan lebih lanjut agar mampu bersaing dengan SDM yang dari luar kota. Perlu adanya dukungan yang masif baik dari pemerintah daerah maupun pusat, sehingga posisi mereka sebagai pemandu lokal tidak digantikan oleh SDM luar kota. Berikut adalah data pengetahuan sapta pesona yang dimiliki oleh pemandu wisata di goa gong sebelum dan

sesudah adanya pelatihan terkait implementasi sapta pesona dan *hospitality*, dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Sapta Pesona Dan Hospitality

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Progress
Aman	4,32	4,50	0,18
Tertib	4,14	4,40	0,26
Bersih	4,23	4,41	0,18
Sejuk	3,73	4,27	0,55
Indah	3,36	3,91	0,55
Ramah	4,27	4,27	0,00
Kenangan	4,14	4,42	0,28
Sehat Pemandu	4,14	4,59	0,45
Sehat Wisatawan	4,32	4,32	0,00
Persepsi Kesiapan	4,05	4,27	0,23

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hampir disetiap aspek komponen sapta pesona yang ada. Hanya dua komponen dari sapta pesona yang nilainya tidak berubah yaitu pada komponen ramah dan sehat wisatawan. Terdapat dua komponen yang memiliki peningkatan paling tinggi yaitu komponen sejuk dan indah pada angka indikator diatas (0,55).

Gambaran tersebut mencerminkan pelatihan yang diselenggarakan dapat efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pemandu wisata di Goa Gong. Saat ini, peningkatan yang terlihat masih dirasa kurang, dikarenakan oleh waktu pelatihan yang diberikan masih terbatas. Perlu adanya kegiatan lanjutan terkait implementasi sapta pesona untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan lebih signifikan.

Alur Pemandu Wisata Goa Gong Dalam Memandu Wisatawan



Gambar 1 Sosialisasi Awal Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

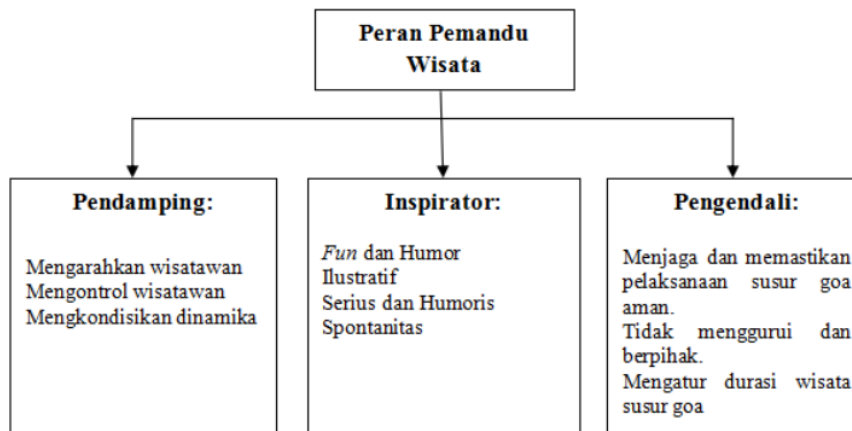
Seorang pemandu wisata harus memahami alur memandu wisata goa khususnya goa horisontal karena setiap alur memiliki

tahapan, tempat, waktu dan muatan nilai yang ingin disampaikan dengan cukup jelas. Tahapan seorang pemandu wisata goa dalam memberikan pelayanan atas kepemanduannya dimulai dari pengkondisian peserta dengan baik dan efektif, informasi tentang unsur-unsur goa yang ingin disampaikan juga harus menjadi sumber dalam materi seorang pemandu. Informasi dan materi harus banyak dikuasai oleh seorang pemandu untuk membangun suasana yang menarik antara pemandu wisata dengan wisatawan.

Agar pelaksanaan berwisata di Goa Gong dapat berjalan menarik, peran dari pemandu wisata sangat diperlukan untuk menjadikan kegiatan berwisata lebih menyenangkan. Sehingga bukan hanya daya tarik wisata Goa yang indah dan menakjubkan tetapi juga pelayanan pemandu wisata yang baik. Unsur sapta pesona yang meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Seorang emandu wisata juga harus mampu

seorang pemandu wisata adlah menjaga kebersihan dengan tetap meberi arahan kepada wisatawan yang dipandunya untuk tiak membuang sampah sembarangan, tidak mengotori dan tindakan lainnya. Dari beberapa unsur sapta pesona yang dapat dilakukan oleh seorang pemadu wisata, yang tidak kalah penting adalah ramah tamah dan kenangan, karena seorang pemandu secara langsung berinteraksi dengan wisatawan maka pemandu haru harus ramah dan memberikan kenangan yang baik bagi wisatawan yang telah berkunjung.

Pemandu wisata haru menerapkan alur memandu yang baik untuk membangun hubungan dengan wisatawan. Sebelum menuju aktifitas lebih lanjut pemandu wisata perlu memberikan salam untuk menyambut dan menyemangati wisatawan yang telah meakukan perjalanan jauh menuju goa gong, terlebih adalah wisatawan yang berasalh dari luar Pacita, dilanjutkan dengan perkenalan



Gambar 2 Peran Pemandu Wisata dalam Melakukan Aktivitas Wisata

Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

menerapkan dari beberapa unsur sapta pesona diantaranya Aman, Tertib, Bersih, Ramah tamah dan Kenangan. Berkaitan dengan sapta pesona unsur "Aman" seorang pemandu wisata harus mampu mengkondisikan wisatawan menuju lokasi Goa Gong dengan aman baik bagi wisatawan, sesama pengunjung goa gong. Pemandu juga harus mengkondisikan wisatawan untuk tertib mentaati aturan yang ada apalagi berkaitan dengan wisata susur goa yang memiliki tantangan tersendiri. Sapta pesona berikutnya yang harus diwujudkan oleh

pemandu, memberikan gambaran umum kegiatan berwisata di Goa Gong sebelum masuk menyusuri goa secara langsung.

Peran Pemandu Wisata Goa

Seorang pemandu wisata susur goa memiliki kemampuan mengarahkan namun tidak membatasi sehingga kegiatan berwisata susur goa tidak terkesan kaku, maka sebagai pemandu harus memberi kesempatan agar wisatawan dapat aktif sehingga akan muncul interaksi antara pemandu dengan wisatawan. Pemandu harus menciptakan suasana yang



Gambar 3 Simulasi Peran Pemandu Wisata

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

penyempurnaan pengalaman yang menarik bagi wisatawan, sehingga penguatan unsur story telling juga harus dikuasai oleh seorang pemandu wisata, tidak terkesan menceramahi lebih mengedepankan interaksi antara wisatawan dengan pemandu. Seorang pemandu wisata juga harus menunjukkan penghargaan kepada wisatawan yang dipandu, dengan cara menekankan bahasa-bahasa komunikasi yang mudah dipahami, istilah-istilah yang familier, bahasa tubuh yang seimbang tidak fokus pada satu orang dari wisatawan saja, tapi juga harus mampu membagi perhatian dengan seluruh wisatawan yang dipandu. Pemandu wisata juga diupayakan untuk mampu mengembangkan interaksi, memberikan contoh nyata, dan menghindari memberikan informasi-informasi yang faktanya masih dipertanyakan.

Pemandu wisata harus mampu mengendalikan wisatawan untuk tetap aman berwisata khususnya dalam goa, dimana ada unsur-unsur pelestarian yang harus tetap dijaga, tidak boleh merusak, mengotori dan sebagainya. Untuk mampu menjawab jika muncul pertanyaan-pertanyaan dari wisatawan, seorang pemandu harus cukup informasi, ilmu, referensi tentang kawasan tempat seorang pemandu tersebut memberikan pelayanannya.

Dalam menelusuri Gua Gong wisatawan dipandu oleh pemandu lokal yang berpengalaman, ramah, informatif sehingga kegiatan berwisata di gua gong tetap menarik. Sebagai pemandu lokal yang mengetahui dan memahami seluk beluk goa gong menjadikan pemandu lokal ini memiliki cukup bekal informasi yang dapat disampaikan kepada wisatawan, mulai dari sejarah, cerita rakyat yang ada pada goa gong. Tidak berhenti pada penguasaan materi dalam memandu di goa gong, tetapi juga pemahaman tentang prosedur

pelayanan dan keamanan beraktifitas wisata ditempat tersebut.

Pemandu wisata goa gong dapat mengantarkan wisatawan untuk menyusuri goa yang memiliki panjang sekitar 250an meter dengan keindahan stalakmit dan stalaktit yang terbentuk sejak ratusan tahun yang lalu. Dipadu dengan keindahan goa yang menakjubkan dan pemandu wisata yang ramah. Tidak berhenti disitu pemandu wisata juga memberikan informasi yang terkait proses terbentuknya goa akibat proses vulkanik, ada juga cerita masyarakat setempat yang menjadi kepercayaan masyarakat bahwasanya dahulu sering mendengar suara gema tabuhan seperti halnya alat musik gamelan yakni gong, sehingga dari latar belakang hal itu menjadi salah satu latar belakang pemberian nama obyek wisata ini dengan nama Goa Gong. Tabel 3 menunjukkan data terkait pengetahuan kepemanduan geowisata yang dimiliki oleh para pemandu wisata di Goa Gong.

Tabel 3 Pengetahuan Kepemanduan Geowisata

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Progress
Peran Pemandu	3,55	4,18	0,64
Wawasan Pemandu	4,23	4,68	0,45
Profil Pariwisata Nasional	3,82	4,00	0,18
Saran DTW Lain	4,36	4,36	0,00
Asosiasi	3,73	4,14	0,41
Pelatihan	4,18	4,23	0,05
Uji Kompetensi	3,00	3,73	0,73
Sikap Pemandu	3,41	4,14	0,73
Evaluasi kegiatan	3,82	4,05	0,23
Mencintai Profesi	4,05	4,27	0,23

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat adanya peningkatan pada sembilan dari sepuluh aspek indikator pengetahuan kepemanduan geowisata. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator kesadaran mengikuti uji kompetensi dan sikap pemandu yaitu sebesar 0,73. Kemudian, terdapat satu komponen yang nilainya setelah diberikan pelatihan belum mengalami perubahan yaitu pada indikator memberikan saran kepada wisatawan untuk berkunjung pada daya tarik wisata lainnya. Meskipun tidak mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan nilai pada aspek dalam indikator tersebut sudah relatif baik yaitu sebesar 4,36/5,00.

Pada indikator uji kompetensi dan sikap pemandu memiliki peningkatan angka paling tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya

adalah adanya kesadaran pemandu wisata untuk mengikuti uji kompetensi agar memperoleh sertifikat kompetensi serta pentingnya memiliki sikap pemandu yang baik dalam memberikan pelayanan. Perlu adanya sosialisasi tentang kesadaran terkait kegiatan pelatihan sehingga mampu mendorong minat untuk mengikuti pelatihan. Hal ini dikarenakan progres indikator pelatihan masih rendah setelah adanya pelatihan pengetahuan kepemanduan geowisata.

SIMPULAN

Peran pemandu wisata dalam sebuah obyek wisata sangat penting dalam melaksanakan **sapta pesona**, sehingga unsur **sapta pesona** yang meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan dapat terlaksana dengan baik. Pemandu wisata yang memiliki kompetensi yang baik dapat memberikan pelayanan yang baik pula dalam memandu, memastikan unsur dan alur kegiatan memandu dapat dijalankan dengan baik. Pemandu wisata susur goa gong harus mampu memastikan semua berjalan aman saat pelaksanaan berwisata didalam goa, baik aman untuk wisatawan, pemandu wisatanya dan yang tidak kalah penting tidak merusak struktur alami goa itu sendiri.

Pemandu wisata goa gong mampu menciptakan nuansa yang menyenangkan dalam kegiatan berwisata dengan penguasaan materi memandu yang baik, mulai dari pemahaman tentang goa hingga cerita rakyat yang terkandung dari salah obyek wisata dengan daya tarik stalakmit dan stalaktit di pacitan ini. Dalam memberikan pelayanan pemandu wisata bukan sekedar mengantarkan wisatawan untuk beraktifitas dalam goa gong, tetapi juga mampu menjadikan kunjungan wisatawan yang berkunjung mendapat kesan dan pengalaman menarik sehingga mendorong untuk berkunjung kembali atau ingin menyampaikan kepada rekan, saudara untuk mengunjungi goa gong hal ini secara langsung menjadi hal yang mempromosikan goa gong yang diharapkan memberi dampak untuk peningkatan kunjungan wisatawan pada waktu berikutnya.

Pemandu wisata bukan profesi yang bisa diremehkan, harus memiliki kemauan yang kuat

dengan dasar pelayanan yang ramah, kemauan tersebut ditindaklanjuti menjadi tindakan untuk belajar menjadi pemandu yang baik sehingga mampu memberi informasi sesuai dengan obyek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Pemahaman materi sebagai pemandu wisata didukung dengan kemampuan komunikasi yang baik pula akan menjadikan keahlian pemandu wisata khususnya di Goa Gong. Pemandu wisata yang profesional dan tetap memiliki ciri yang khas dari seorang pemandu lokal. Pemandu wisata harus mampu mewujudkan **sapta pesona** yang ketujuh yakni “Kenangan” kenangan merupakan unsur ketujuh dari **sapta pesona**. Karena sebagus apapun obyek wisata yang ada pada suatu daerah tetapi tidak mampu membuat kenangan yang baik sehingga mendorong wisatawan untuk kembali, maka tidak akan memberi dampak yang positif bagi pengembangan obyek wisata tersebut. Maka untuk mewujudkan penerapan **sapta pesona** salah satunya adalah peran penting dari pemandu wisata. Dalam rangka memenuhi peran tersebut seorang pemandu wisata diharapkan dapat meningkatkan kapasitas yang dimiliki baik berupa pelatihan maupun sertifikasi kompetensi agar dapat diakui oleh lembaga resmi seperti pemerintah maupun asosiasi dimana pramuwisata tersebut bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan pendanaan terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2020 ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Pacitan, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, UPT Wisata Goa Gong, Kelompok Sadar Wisata Suryo Panguripan dan segenap masyarakat di kawasan wisata goa gong yang memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*. 17 (1), 710–718.

BPS Kabupaten Pacitan. 2019. *Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2019*. Pacitan: BPS Kabupaten Pacitan

BPS Kabupaten Pacitan. 2019. *Kecamatan Punung Dalam Angka 2019*. Pacitan: BPS Kabupaten Pacitan

Keputusan Presiden. 2020. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, (01), 18=30.

Mukti, A. B. (2005). PERANAN PRAMUWISATA DALAM PERJALANAN WISATA Oleh: Artin Bayu Mukti Staf Pengajar Program Diploma Kepariwisata Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Pengembangan Ilmu-Ilmu Kepariwisata Dan Perhotelan*, 3 (1), 281–290.

Nugrahaningsih, P. *et al.* (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada Bumdes Bluluk Gemilang. *Kumawula: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(1).

Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan. 2016. *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Pacitan*. Pacitan: Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan

Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan. 2017. *Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga di Kabupaten Pacitan*. Pacitan: Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan.

Sagita, N. I., Deliarnoor, N. A., & Afifah, D. F. (2021). Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Lestari Farm Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).

Undang-Undang 2009. *Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang*

Kepariwisata. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Wira, S. N. B. S., Pujaastawa, I. B. G., & Suryawardani, I. G. A. O. (2019). PERAN PRAMUWISATA DALAM PROMOSI KEPARIWISATAAN Pendahuluan. *Jurnal Master Pariwisata*, 05 (2), 217–240.

PENINGKATAN KOMPETENSI PRAMUWISATA GOA GONG DALAM ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB) DI INDUSTRI PARIWISATA

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1%
2	Markoni Markoni. "ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN PENGUNJUNG PANTAI PANJANG KOTA BENGKULU", Creative Research Management Journal, 2020 Publication	1%
3	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	1%
4	www.portaluniversitasquality.ac.id:5388 Internet Source	<1%
5	Andreas Wahyu Krisdiarto, Amallia Ferhat, Andreas Wahyu Krisdiarto, Mohammad Prasanto Bimantio. "Penyediaan Air Bagi Masyarakat Pesisir Terdampak Kekeringan dengan Teknologi Desalinasi Air Laut Sederhana", DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2020	<1%

6	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
7	journal.yrpiiku.com Internet Source	<1 %
8	lppm.unud.ac.id Internet Source	<1 %
9	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
10	Rani Rubiyanti. "Strategi Kewirausahaan dan Digital Marketing Produk Teh Binahong di Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat", Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2020 Publication	<1 %
11	deklory.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
13	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %

16	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.dmoindonesia.com Internet Source	<1 %
18	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
19	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.poliupg.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
22	123dok.com Internet Source	<1 %
23	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
24	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
25	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.facebook.com Internet Source	<1 %
27	www.scribd.com Internet Source	<1 %

28

www.spell.org.br

Internet Source

<1 %

29

Ellen R. Sutrisno, Charles R. Ngangi, Caroline B. D. Pakasi. "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KAWASAN SELAT LEMBEH DI KOTA BITUNG", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018

Publication

<1 %

30

M. Agus Prayudi. "Faktor Yang Berperan Terhadap Daya Tarik Wisatawan Berkunjung Ke Obyek Wisata Pantai Goa Cemara Sanden", Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 2019

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 3 words

Exclude bibliography On

PENINGKATAN KOMPETENSI PRAMUWISATA GOA GONG DALAM ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB) DI INDUSTRI PARIWISATA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
